

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan merupakan prioritas utama pembangunan yang harus segera dilakukan oleh seluruh komponen bangsa ini. Hal tersebut menjadi sangat penting dalam perubahan tatanan era globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas dan bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa:

— Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas, lebih menekankan pada upaya menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk dijadikan subjek yang berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Realisasi dari fungsi dan tujuan tersebut, pemerintah telah menyusun suatu layanan pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan in formal.

Ketiga jalur pendidikan tersebut menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yaitu:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di dalamnya terdiri dari pendidikan keterampilan dan keahlian, sedangkan pendidikan informal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Lembaga pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenis pendidikan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam bidang tertentu.

Tujuan khusus Pendidikan Menengah Kejuruan dalam kurikulum SMK (2004:7), adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 9 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan negeri yang memiliki empat program keahlian pendidikan yaitu Bidang Keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Kecantikan.

Dalam struktur kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana terdapat tiga kelompok program mata diklat untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri dan asosiasi profesi, salah satunya adalah program produktif, yaitu dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Menggambar busana termasuk salah satu mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang wajib dipelajari oleh peserta didik Program Keahlian Tata Busana untuk bekal dalam mengikuti pelajaran lanjutan pada kelas XI yaitu Desain Busana.

Mata diklat Menggambar Busana diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Materi yang diajarkan meliputi: Alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar busana, pengetahuan dasar-dasar menggambar (unsur desain, prinsip desain, pengetahuan tentang bagian-bagian busana dan proporsi tubuh), dan teknik yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana yang dipelajari adalah penyelesaian gambar busana dengan berbagai teknik pewarnaan menggunakan pensil hitam, pensil warna, *eye shadow*, spidol, dan cat air.

Hasil belajar Menggambar Busana harus dapat diukur dan dinilai secara ilmiah baik dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar busana, pengetahuan dasar-dasar menggambar, serta teknik-teknik yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana. Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap responsif, kesungguhan, motivasi, cermat dan teliti dalam menggambar busana. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan dalam menggambar busana.

Peserta didik yang telah mengalami proses pembelajaran Menggambar Busana akan mempunyai nilai positif yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik berupa hasil belajar yang maksimal. Konsep desain dapat tersampaikan dengan baik, apabila ditunjang dengan kemampuan menggambar yang baik.

Kemampuan peserta didik dalam pembuatan gambar desain busana merupakan penerapan hasil belajar mata diklat Menggambar Busana. Hasil belajar Menggambar Busana dapat dijadikan bekal atau landasan untuk mengerjakan pembuatan gambar desain busana pada mata diklat Desain Busana. Mata diklat Desain Busana akan sangat berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memvisualisasikan konsep desain busana yang akan dibuatnya.

Pada pembuatan gambar desain busana harus menguasai konsep-konsep desain dan harus menguasai teknik-teknik pewarnaan. Teknik pewarnaan untuk penyelesaian gambar desain busana antara lain dengan menggunakan pensil hitam, pensil warna, *eye shadow*, spidol, dan cat air. Teknik pewarnaan cat air mempunyai kelebihan dapat menampilkan efek visual tertentu yang jauh lebih baik, jika dibandingkan dengan teknik-teknik pewarnaan gambar desain busana lainnya. Efek yang dihasilkan dengan teknik pewarnaan cat air adalah visualisasi beberapa efek tekstur pada bahan atau permukaan tekstil, karakter kain dan efek-efek visual lainnya, sehingga dihasilkan gambar desain busana yang lebih ekspresif dan berkualitas. Perlu pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menguasai teknik pewarnaan tersebut.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh hasil belajar menggambar busana terhadap kemampuan pembuatan gambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air oleh peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung angkatan 2006.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1996:58) yaitu :

Masalah perlu dirumuskan secara jelas, karena dalam perumusan yang lebih jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa Besar Pengaruh Hasil Belajar Menggambar Busana terhadap Kemampuan Pembuatan Gambar Desain Busana dengan Teknik Pewarnaan Cat Air? (Penelitian Terbatas Pada Peserta Didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung Angkatan 2006)”.

Kemampuan peserta didik dalam pembuatan gambar desain busana merupakan penerapan hasil belajar mata diklat Menggambar Busana. Hasil belajar Menggambar Busana dapat dijadikan bekal atau landasan untuk mengerjakan pembuatan gambar desain busana pada mata diklat Desain Busana. Mata diklat Desain Busana akan sangat berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memvisualisasikan konsep desain busana yang akan dibuatnya. Konsep desain

dapat tersampaikan dengan baik, apabila ditunjang dengan kemampuan menggambar yang baik.

Mata diklat Menggambar Busana diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Materi yang diajarkan adalah alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar busana, pengetahuan dasar-dasar menggambar yang meliputi: Unsur desain, prinsip desain, pengetahuan tentang bagian-bagian busana dan proporsi tubuh serta materi tentang teknik yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana yang dipelajari adalah penyelesaian gambar busana dengan berbagai teknik pewarnaan menggunakan pensil hitam, pensil warna, *eye shadow*, spidol, dan cat air.

Teknik pewarnaan cat air mempunyai kelebihan dapat menampilkan efek visual tertentu yang jauh lebih baik, jika dibandingkan dengan teknik-teknik pewarnaan gambar desain busana lainnya. Efek yang dihasilkan dengan teknik pewarnaan cat air adalah visualisasi beberapa efek tekstur, karakter kain dan efek-efek visual lainnya, sehingga dihasilkan gambar desain busana yang lebih ekspresif dan berkualitas.

Luasnya ruang lingkup permasalahan di dalam penelitian ini dan terbatasnya pengetahuan, tenaga dan waktu yang penulis miliki, maka perlu adanya pembatasan masalah, seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 49) bahwa "Pembatasan masalah adalah membatasi ruang lingkup masalah yang sangat luas dengan mengadakan lokalisasi persoalan dan daerah penelitian".

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Hasil belajar Menggambar Busana mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
  - 1). Kemampuan kognitif, meliputi penguasaan: pengetahuan dan pemahaman tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar busana, pengetahuan tentang dasar-dasar menggambar, serta teknik-teknik yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana.
  - 2). Kemampuan afektif, meliputi: sikap responsip, kesungguhan, motivasi, cermat dan teliti dalam menggambar busana.
  - 3). Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan: keterampilan dalam menggambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air.
- b. Kemampuan pembuatan gambar desain busana pesta dengan menggunakan teknik pewarnaan cat air.
- c. Pengaruh hasil belajar menggambar busana terhadap kemampuan pembuatan gambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air oleh peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah sehingga terdapat kesamaan landasan berfikir antara peneliti dan pembaca yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Hasil Belajar Menggambar Busana terhadap Kemampuan Pembuatan Gambar Desain Busana dengan Teknik

Pewarnaan Cat Air (Penelitian Terbatas Pada Peserta Didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung Angkatan 2006)”.

1. Pengaruh Hasil Belajar Menggambar Busana
  - a. Pengaruh menurut Winardi (1990:39) yaitu “Suatu keterkaitan antara suatu hal dengan yang lainnya yang dipengaruhi oleh hal yang lain, baik yang sifatnya positif atau negatif atau kuat maupun lemah”.
  - b. Hasil Belajar menurut Nana Sudjana (2003:3) adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.
  - c. Menggambar Busana merupakan salah satu Dasar Kompetensi Kejuruan yang diajarkan kepada peserta didik Program Keahlian Tata Busana yang membahas tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar busana, pengetahuan dasar-dasar menggambar, serta teknik-teknik yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana. (Silabus Kompetensi Menggambar Busana Program Keahlian Tata Busana SMK Kelompok Pariwisata 2007:5).

Pengaruh Hasil Belajar Menggambar Busana yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang telah dikemukakan di atas yaitu pengaruh dari perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dari pengalaman hasil belajar Menggambar Busana.

2. Kemampuan Pembuatan Gambar Desain Busana dengan Teknik Pewarnaan Cat Air
  - a. Kemampuan menurut Gordon (1988:109) adalah “Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya”.
  - b. Pembuatan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:168) adalah “proses membuat”.

- c. Gambar menurut Atisah Sipalehut (1991:113) adalah “Sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud pindahan dari keadaan yang sebenarnya”.
- d. Menurut Arifah A Riyanto (2003:1) adalah “...desain busana yaitu rancangan model busana yang berupa gambar dengan mempergunakan unsur garis, bentuk, siluet (*silhouette*), ukuran, tekstur yang dapat diwujudkan menjadi busana”.
- e. Teknik menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:1158) adalah “Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri”.
- f. Pewarnaan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:1269) adalah proses memberi warna”.
- g. Cat Air menurut Chodiyah dan Wisri A Mamdy (1982:129) adalah “Cat air pada umumnya berbentuk pasta di dalam tube atau botol yang memiliki sifat encer, teknik pemakaiannya memerlukan air sejumlah yang diperlukan”.

Kemampuan Pembuatan Gambar Desain Busana dengan Teknik Pewarnaan Cat Air yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang telah dikemukakan di atas yaitu kemampuan peserta didik untuk membuat sebuah rancangan model busana pesta dengan proses pemberian warna menggunakan cat air yang dapat diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:51) yaitu: “Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Tujuan penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh hasil belajar menggambar busana terhadap kemampuan pembuatan gambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air oleh peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung angkatan 2006.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai:

- a. Hasil Belajar Menggambar Busana mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
  - 1). Kemampuan kognitif, meliputi penguasaan: pengetahuan dan pemahaman tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar busana, pengetahuan tentang dasar-dasar menggambar, serta teknik-teknik yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana.
  - 2). Kemampuan afektif, meliputi: sikap responsip, kesungguhan, motivasi, cermat dan teliti dalam menggambar busana.
  - 3). Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan: keterampilan dalam menggambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air.

- b. Kemampuan pembuatan gambar desain busana pesta dengan menggunakan teknik pewarnaan cat air.
- c. Pengaruh hasil belajar menggambar busana terhadap kemampuan pembuatan gambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air oleh peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan masalah ini, di antaranya:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan materi menggambar busana dan penelitian bidang pendidikan, khususnya penelitian tentang pengaruh menggambar busana terhadap kemampuan pembuatan gambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air oleh peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung angkatan 2006.
2. Bagi Staf pengajar program keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung, dapat memberi gambaran tentang pembuatan gambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air sebagai acuan pengembangan proses pembelajaran pada mata diklat Menggambar Busana dan mata diklat Desain Busana.
3. Bagi peserta didik angkatan selanjutnya, Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung, dapat mengembangkan kemampuan baik dari

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata diklat Menggambar Busana dan mata diklat Desain Busana.

#### **F. Asumsi**

Asumsi disebut juga anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran suatu pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (Suharsimi Arikunto, 2002:58) bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.”.Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Menggambar Busana yang dicapai oleh peserta didik dapat ditunjukkan dengan tingkat penguasaan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembuatan desain busana. Asumsi ini mengacu kepada pendapat Benjamin Bloom (Nana Sudjana, 2003:3) bahwa “Hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian menurut hasil yang dicapainya, yaitu hasil belajar bersifat kognitif, hasil belajar bersifat afektif dan hasil belajar bersifat psikomotor”.
2. Menggambar busana merupakan proses mewujudkan ide berupa gambar busana secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dapat dinikmati oleh setiap orang atau konsumen yang memandangnya. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Atisah Sipalehut (1991:113) bahwa “Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud pindahan dari keadaan yang sebenarnya”.

3. Kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada mata diklat Menggambar Busana merupakan ciri keberhasilan belajar pada pembuatan gambar desain busana dalam mata diklat Desain Busana. Asumsi ini mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1983:23) bahwa “Belajar dianggap berhasil apabila pelajar telah sanggup mentransferkan atau menerapkannya dalam praktek sehari-hari”.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:64) mengemukakan bahwa: “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara hasil belajar Menggambar Busana terhadap kemampuan pembuatan gambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual.

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:  
Tes hasil belajar dan tes unjuk kerja.

### **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian diperlukan sebagai tempat untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 9 Bandung, Jalan Soekarno-Hatta KM.10 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung angkatan 2006 sebanyak 39 orang. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

1. Masalah dalam penelitian ini penulis temukan di SMK Negeri 9 Bandung.
2. Belum ada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI yang meneliti pengaruh hasil belajar Menggambar Busana terhadap kemampuan pembuatan gambar desain busana dengan teknik pewarnaan cat air di SMK Negeri 9 Bandung.
3. Peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung angkatan 2006 sebagai responden penelitian memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.
4. SMK Negeri 9 Bandung adalah SMK bertaraf Internasional dan ditunjang oleh sumber daya manusia yang unggul dan kompeten.